

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko perusahaan terhadap *abnormal* audit *fee*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal* audit *fee*. Hal tersebut menjelaskan bahwa besaran ukuran perusahaan dapat memengaruhi tinggi rendahnya audit *fee* yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kompleksitas yang dimiliki dalam melakukan transaksi juga semakin besar dan menjadi faktor penentu auditor dalam melakukan pekerjaannya berdasarkan *minimum hourly charge-out rates*. Hal inilah yang menyebabkan tinggi rendahnya audit *fee* yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor ditentukan oleh kekompleksitan transaksi perusahaan yang akan divalivasi oleh auditor dan adanya tarif *minimum hourly charge-out rates*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *abnormal* audit *fee*. Hal tersebut menjelaskan bahwa ukuran profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* tidak dapat dijadikan

patokan untuk memengaruhi *abnormal* audit *fee*. Ketidakterkaitan antara profitabilitas dengan *abnormal* audit *fee* adalah karena manajemen kurang mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang berpengaruh terhadap biaya audit secara menyeluruh. Selain itu, auditor biasanya akan tetap melakukan proses audit yang sama baiknya dengan perusahaan yang sedang mengalami laba ataupun rugi sehingga profitabilitas tidak berpengaruh pada jumlah audit *fee* yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Selain itu, dalam kondisi tertentu atau selama penetapan audit *fee*, pihak perusahaan dengan auditor menentukan besarnya biaya audit atas dasar *economic bonding* dan *bargaining power* yang menyebabkan adanya pertimbangan biaya dalam menentukan hasil audit. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maupun rendah tidak akan memengaruhi *abnormal* audit *fee* akibat adanya *bargaining power* yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *abnormal* audit *fee*. Ketidakberpengaruhan antara risiko perusahaan dengan *abnormal* audit *fee* adalah karena auditor akan memenuhi standar profesi yang berlaku dalam melakukan pekerjaannya. Auditor yang profesional dan memenuhi standar yang berlaku akan mempertahankan independensinya selama proses audit tanpa dipengaruhi oleh penerimaan audit *fee* yang lebih rendah atau tinggi. Ini dikarenakan adanya tingkat persaingan di antara pasar jasa asuransi yang menyebabkan auditor berusaha untuk

mendapatkan klien salah satunya dengan cara menetapkan audit fee di bawah rata-rata tanpa memengaruhi independensinya sebagai auditor, dengan kata lain, auditor harus menjaga reputasinya dalam pasar jasa asuransi yang ketat untuk mendapatkan kliennya tanpa dipengaruhi oleh biaya audit.

5.2 Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian di perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia sehingga hasil yang diperoleh masih belum mampu menggambarkan tingkat *abnormal* audit fee yang ada di Indonesia;
2. Pengukuran variabel audit fee yang menggunakan logaritma natural dari *professional fees* pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai alternatif pengukuran audit fee dikarenakan belum adanya ketersediaan tersendiri audit fee di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan atau menambahkan variabel bebas lainnya di luar penelitian ini yang memengaruhi *abnormal* audit fee, sehingga dapat dijadikan sumber informasi baru untuk mengembangkan penelitian selanjutnya;

2. Menggunakan populasi atau sampel lain selain perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperluas objek penelitian dengan menambahkan periode penelitian sehingga dapat menciptakan total observasi yang luas;
3. Menggunakan pengukuran lain untuk mengukur *abnormal* audit *fee*, selain dari penelitian ini;
4. Peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan antara *abnormal* audit *fee* terhadap kualitas audit perusahaan sehingga dapat mempresentasikan keterkaitan antara biaya *abnormal* audit terhadap kualitas audit perusahaan.

